

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

VQ Group Surabaya atau bisa disebut Skomill yaitu Sentra Komunitas Millennial yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo No.97A Darmo Kecamatan Wonokromo, Surabaya Jawa Timur 60241. Yang sudah diresmikan oleh Walikota Surabaya yaitu Ibu Tri Rismaharini pada tanggal 27 November 2020. Skomill ini memiliki dua lantai yaitu lantai 1 sebagai pusat oleh-oleh Jawa timur dan lantai 2 sebagai kantor koperasi. Bagian lantai 1 berfokus untuk menaungi penjualan pada beberapa UMKM. UMKM atau biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan aktivitas yang ada didalam perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Hal ini terjadi pada Skomill, kurangnya karyawan mengakibatkan pencatatan persediaan tidak berjalan lancar. Pencatatan persediaan saat ini sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 namun metode yang diterapkan tidak semua penilaian dan pencatatan yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Untuk dapat mengelola persediaanya, Skomill membutuhkan sistem akuntansi persediaan yang lebih tepat. Setiap sistem dibuat

untuk menangani aktivitas berulang kali atau yang terjadi secara rutin. Misalnya penjualan barang dagangan ditoko, pengambilan stok digudang dan lain sebagainya. Pada perusahaan Skomill ini tidak ada karyawan khusus bagian gudang. Yang mengoperasikan gudang adalah bagian kasir dan bagian operasional. Sehingga metode yang digunakan tidak efektif dan tercampur menjadi satu.

Bagian kasir sudah menggunakan sistem POS untuk melakukan transaksi. POS merupakan sistem tempat pembayaran para pelanggan dalam membeli sebuah produk. Biasanya sistem ini berbentuk tablet, smartphone, mesin ECD atau perangkat lainnya yang digunakan untuk transaksi toko. POS juga menjadi tempat penyimpanan data customer, data supplier dan untuk merekap laporan penjualan. Sistem ini dapat mencatat transaksi terkait penjualan, pembelian dan persediaan. Menurut Anisa Puspita Sari selaku pegawai di Skomill *Point of Sales* merupakan cara kerja seperti software hitung lainnya. Namun *Point of Sales* yang digunakan di Skomill adalah *Point of Sales* versi 5 yang dilengkapi dengan fasilitas perhitungan akuntansi.

Melalui *Point of Sales* ini Skomill dapat memantau stok, penjualan dan transaksi pembelian dengan supplier lain. *Point of Sales* juga dapat menyimpan data-data identitas supplier, mengisi kartu stok persediaan agar tidak menulis secara manual. Anissa Puspita Sari mengatakan bahwa sebenarnya sistem *Point of Sales* ini bisa digunakan untuk membagi metode fifo dan lifo saat menginput item baru, sistem *Point of Sales* ini tertulis menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) namun hanya sebatas tulisan saja, tidak ada cara dari sistem *Point of Sales*

yang benar-benar memisahkan antara metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*) karena kenyataan yang dijalankan tidak sesuai dengan sistem tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014: PSAK No.14) Persediaan aset terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk dipakai pada proses produksi ataupun pemberian jasa.

Setelah peneliti menelusuri pencatatan persediaan ditemukan bahwa Skomill ini tidak sepenuhnya mencatat menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 hal ini dikarenakan perusahaan yang masih baru sehingga karyawan belum mengetahui penuh tentang pencatatan metode tersebut. Keterbatasan tempat juga mengakibatkan kurangnya pencatatan sistem pada persediaan. Barang yang masuk di toko ada yang langsung dijual pada customer dan ada juga yang tidak langsung dijual pada customer atau disimpan digudang untuk dijual dikemudian hari. Nilai barang yang berada digudang tidak dibedakan berdasarkan barang masuk pertama atau terakhir sampai akhirnya tercampur menjadi satu.

Data barang masuk dan barang keluar juga dicatat menggunakan kartu stok persediaan. Stok opname dilakukan selama satu minggu sekali untuk mengurangi kesalahan pada pencatatan persediaan. Perbedaan juga ditemukan pada pencatatan pada sistem dengan kartu stok persediaan yang tidak menggunakan metode

pencatatan sesuai PSAK maka pencatatan yang dilakukan tidak berjalan efektif pada perusahaan. Akun yang terdapat pada laporan keuangan harus disajikan secara handal, termasuk pencatatan pada persediaan. Hal ini sangat penting dalam penyajian laporan keuangan yang tepat, yang dapat sebagai alat berkembangnya pada perusahaan. Dan ketepatan pencatatan tersebut dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Temuan tersebut menghambat dalam kegiatan pada transaksi usaha lainnya. Jumlah barang yang tidak sesuai pada fisik akan berpengaruh pada laporan keuangan. Jika sistem pencatatan persediaan menurut PSAK No.14 tidak diterapkan dengan baik perusahaan akan mengalami penurunan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Evaluasi Sistem Persediaan pada Persediaan VQ Group Skomill (Sentra Komunitas Millennial) Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana evaluasi sistem persediaan pada VQ Group Skomill Surabaya?
2. Apakah sistem yang telah dilaksanakan sudah sesuai standar PSAK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui evaluasi sistem persediaan pada VQ Group Skomill Surabaya.

2. Mengetahui apakah sistem persediaan yang telah dilaksanakan oleh VQ Group Skomill Surabaya sudah sesuai dengan standar PSAK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga pihak-pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang evaluasi sistem persediaan pada perusahaan VQ Group Skomill Surabaya.

1.4.2 Bagi Perusahaan VQ Group Skomill Surabaya

Dapat digunakan sebagai dasar masukan dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan dan penilaian dalam masa depan perusahaan, serta dapat merumuskan rencana selanjutnya dalam menetapkan kebijakan perusahaan secara tepat.

1.4.3 Bagi Akademik

Dapat menambah kajian ilmu dari hasil peneliti mengenai evaluasi sistem persediaan pada perusahaan VQ Group Surabaya. Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama di kemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika yang diklasifikasikan dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan beberapa teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari dan mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang desain penelitian, batas penelitian, data dan metode penelitian serta teknik analisis data. Pada bab data dan metode pengumpulan akan dijelaskan jenis data dan pengumpulan metode.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada sub bab gambaran subjek penelitian akan dijelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan profil perusahaan

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang simpulan, saran dan impilkasi. Saran penelitian ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang berbeda. Implikasi penelitian berupa masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik.